

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Serial drama adalah salah satu bentuk dari sarana alat untuk berkomunikasi secara efektif yang juga memberikan informasi serta hiburan bagi penontonnya (Sobur, 2009: 127). Serial drama juga sering kali digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial di dalam konteks kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, serial drama tidak sekadar dinilai menjadi sebagai hiburan saja, namun juga menjadi instrumen pembelajaran yang menggambarkan kenyataan sosial pada keseharian hidup masyarakat, tanpa disadari serial drama berperan dalam mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan informasi yang ditampilkan di dalamnya.

Perjalanan alur kehidupan para pemeran serial drama dapat memberikan pembelajaran serta pesan bagi penontonnya. Pesan-pesan yang disampaikan dalam serial drama merupakan pesan-pesan yang ditujukan kepada penonton dan penggemar serial drama tersebut. Serial drama seringkali menyorot permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering muncul dan diperbincangkan di masyarakat adalah *bullying* atau perundungan.

Perundungan telah menjadi sebuah fenomena yang menjadi perhatian masyarakat khususnya di bidang pendidikan (Derma Putri, 2022: 24). Perundungan adalah tindakan menggunakan wewenang untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, atau psikologis dengan tujuan membuat korbannya merasa putus asa, trauma, dan tidak berdaya (Jannah dkk., 2023: 337).

Ditemukan bahwa pelaku perundungan dilakukan oleh siswa laki-laki, menurut data yang dilansir dari Lembaga Latitude News di 40 negara. Sementara itu,

siswa perempuan lebih banyak bergosip dibandingkan melakukan tindakan perundungan secara fisik. Berdasarkan data dari *Cables News Network* (CNN) menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), memperkirakan bahwa setiap tahunnya, lebih dari 246 juta anak mengalami kekerasan berbasis gender di dalam atau sekitar sekolah. Sekitar satu dari tiga siswa mengalami intimidasi dan kekerasan fisik. Kemudian, menurut Jayani dalam Krisdian dan Subekti (2021: 58), dari 78 negara di dunia, Indonesia berada pada urutan ke-5 yang memiliki jumlah kasus perundungan tertinggi..

Perundungan telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi masalah yang mempengaruhi kehidupan generasi muda, khususnya pelajar di sekolah. Ditemukan bahwa 38% dari 3.266 siswa kelas enam di Seoul melaporkan pernah mengalami perundungan lisan, 11% pernah menjadi korban agresi relasional, dan 6% pernah mengalami perundungan secara fisik setidaknya dua hingga tiga kali dalam sebulan (Dong Ha, dkk., 2018: 396). Oleh karena itu, pelajar di Korea Selatan menganggap perundungan merupakan hal yang biasa dan hal itu sangat menakutkan.

Korea Selatan kerap mengangkat isu perundungan kedalam serial drama. Salah satunya adalah serial drama Korea *The Penthouse: War in Life*. Serial drama Korea *The Penthouse: War in Life* dirilis pada periode 2020 dan disutradarai oleh Joo Dong-min (Jang Won, 2020) . Serial drama Korea *The Penthouse: War in Life* menampilkan isu yang menjadi keresahan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, yaitu perundungan. Dalam drama *The Penthouse: War in Life*, menceritakan mengenai kehidupan anak-anak yang bersekolah di sekolah pendidikan seni terbaik, sekolah Seni Cheong A. Siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu akan dijadikan sasaran perundungan dari teman-teman sekolahnya karena adanya perbedaan status sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih serial drama Korea karena drama Korea sangat digemari oleh semua umur terutama para remaja, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengkaji isu perundungan lisan pada serial drama Korea *The Penthouse: War in Life*. Dalam drama *The Penthouse: War in Life* terutama pada *episode 7* banyak menampilkan adegan perundungan lisan di dalamnya. Peneliti tertarik untuk mengkaji isu perundungan lisan dikarenakan perundungan lisan terkadang dianggap remeh, karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun seringkali tidak sadar telah melakukan kekerasan secara verbal atau lisan.

Melalui latar belakang ini, melihat adanya fenomena perundungan lisan pada serial drama *The Penthouse: War in Life season 1 episode 7* menarik perhatian peneliti untuk diangkat menjadi judul skripsi yaitu **“ANALISIS SEMIOTIKA PERUNDUNGAN LISAN DALAM DRAMA KOREA *THE PENTHOUSE: WAR IN LIFE SEASON 1 EPISODE 7*”**. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana suatu tanda dapat menghasilkan sebuah komunikasi dalam fenomena yang terdapat di keseharian hidup masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk perundungan lisan yang ada pada drama Korea *The Penthouse: War in Life season 1 episode 7*?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada adegan perundungan lisan pada drama Korea *The Penthouse: War in Life season 1 episode 7* berdasarkan teori Roland Barthes?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang serta rumusan masalah yang sudah disebutkan, tujuan diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk perundungan lisan yang ada pada drama Korea *The Penthouse: War in Life season 1 episode 7*.
2. Mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada adegan perundungan lisan pada drama Korea *The Penthouse: War in Life season 1 episode 7*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Harapan terkait dengan hasil penelitian yakni mampu bermanfaat baik dari segi teori beserta segi praktis yang di antaranya adalah:

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, harapan dari pelaksanaan penelitian ini adalah mampu menambahkan pemahaman akan bentuk perundungan lisan serta kajian analisis semiotika Roland Barthes terhadap perundungan lisan dalam drama Korea *The Penthouse: War in Life season 1 episode 7*.

#### 2. Praktis

Secara praktis, harapan dari pelaksanaan penelitian ini dapat digunakan dalam menjadi kajian pembelajaran untuk pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap fenomena perundungan lisan.

### 1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji melalui pemaknaan terhadap tanda denotatif, konotatif, serta mitos yang terdapat dalam serial drama Korea *The Penthouse: War in*

*Life season 1 episode 7* terkait dengan konsep perundungan lisan dengan menggunakan studi kasus semiotika Roland Barthes. Peneliti menerapkan teknik simak dan catat pada proses pengumpulan data. Menurut Sudaryanto dalam Afriana, dkk., (2023: 73), teknik simak catat adalah rangkaian strategi dalam menemukan menyimpulkan fakta-fakta yang ada dalam permasalahan penelitian.

Data adalah komponen paling penting pada sebuah penelitian, sebab melalui pengumpulan data yang lengkap dan akurat akan diketahui temuan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui rekaman serial drama Korea *The Penthouse: War in Life* melalui situs Viu, serta studi pustaka seperti buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan informasi yang relevan serta data-data yang mendukung untuk menyelesaikan masalah.

### **1.5 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian ini dibuat untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Agar penulisan penelitian ini terfokus dan sistematis, maka penulisan akan ditulis sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku di Universitas Nasional. Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas. Deskripsi skripsi dimulai dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang alasan peneliti dalam pemilihan judul dan bagaimana pokok permasalahannya, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari dilakukannya penelitian, metode dan sumber data penelitian yang mendukung untuk mendapatkan informasi-informasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta sistematika penyajian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, dan keaslian penelitian berisikan dasar-dasar teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pemecahan masalah.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan mengenai analisis yang telah dilakukan beserta dengan saran-saran yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

